

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

**MUHAMMAD AZHAR
NIM : 17.2800.067**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

**MUHAMMAD AZHAR
NIM : 17.2800.067**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi
(S. Tr. Ak.) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Muhammad Azhar

NIM : 17.2800.067

Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Pentapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.4499/In.39.8/PP.00.9/11/2021


Disetujui Oleh


Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.

NIP : 19730129 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Firman, M.Pd.

NIP : 19650220 200003 1 002






Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,


 Dr. Muzdaniyah Muhammadun, M.Ag.
 NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Muhammad Azhar

NIM : 17.2800.067

Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Pentapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.4499/In.39.8/PP.00.9/11/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag. (Ketua)

Dr. Firman, M.Pd. (Sekretaris)


Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota)

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,


 Dr. Muzdahab Muhammadun M.Ag.
 NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur yang tiada henti-hentinya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Muhammad Nasir yang senantiasa berjuang dalam mendukung penulisa dalam penyelesaian akhir dan Ibunda tercinta Asriani serta kakak yang telah membantu proses penyusunan skripsi penulis begitu juga seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberi semangat, nasihat, dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang diharapkan.
2. Ibu An Ras Try Astuti, ME. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis untuk urusan akademik.

Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta Wakil Dekan, dan Staff atas pengabdianya telah ciptakan

suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., selaku Wakil Rektor III IAIN Parepare, sekaligus pembimbing utama dan Bapak Dr. Firman, M.Pd. Ag. selaku Wakil Rektor II IAIN Parepare, sekaligus pembimbing pendamping yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M., sebagai Penanggungjawab Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktunya untuk mengembangkan program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare serta segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala arahan dan bantuannya.
6. Keluarga besar seluruh Organisasi Kemahasiswaan, Organisasi Masyarakat dan Komunitas yang penulis pernah dan masih bergelut didalamnya atas dukungan dan doanya kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Keluarga besar Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, khususnya angkatan 2017 yang namanya tidak bisa penulis cantumkan satu persatu yang selalu menjadi teman, baik dalam belajar dan diskusi selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
8. Lingkaran persaudaraan dalam grup Respect, Kos Elit dan Kerabat KKI yang juga memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian studi.

9. Semua teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2017 yang tidak bisa penulis cantumkan satu persatu yang telah memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 05 Januari 2023 M
12 Jumadil Akhir 1444 H
Penulis

MUHAMMAD AZHAR
NIM. 17.2800.067

PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Azhar
NIM : 17.2800.067
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 21 Oktober 1999
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05 Januari 2023 M
12 Jumadil Akhir 1444 H
Penulis

MUHAMMAD AZHAR
NIM. 17.2800.067

ABSTRAK

Muhammad Azhar. *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh Muhammad Kamal Zubair dan Firman)

Kegiatan operasional perusahaan dipengaruhi oleh seberapa mampu perusahaan mengatur anggaran yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan mereka. Ketidakmampuan untuk memaksimalkan pengelolaan biaya operasional yang telah dirancang pada perencanaan awal anggaran perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Biaya inilah yang menjadi fokus dari tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada sektor makanan dan minuman. Sedangkan, Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) adanya hubungan yang kuat dengan bentuk negatif antara Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar - 0,600 dan 2) Biaya Operasional memiliki nilai probability sebesar 0,139 lebih besar dari 0,05 atau ($0,139 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini mengindikasikan bahwa rendahnya Biaya Operasional tidak memberikan kontribusi dalam meningkatkan Profitabilitas (ROA). Efisiensi biaya operasional dibutuhkan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Semakin besar efisiensi perusahaan mengendalikan pengeluaran biayanya, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Maka dari itu biaya operasional merupakan biaya berkelanjutan untuk menjalankan sebuah produk, bisnis ataupun sistem. Hal ini menyebabkan suatu perusahaan harus berupaya keras untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaannya, tujuan perusahaan baik yang besar maupun yang kecil adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal dalam rangka mempertahankan kelangsungan perusahaan.

Kata Kunci: Biaya, Operasional, Kinerja keuangan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	11
1. Biaya.....	11
2. Biaya Operasional	14
3. Laporan dan Kinerja Keuangan.....	16
4. Akuntansi Syariah	26

C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	33
E. Definisi Operasional Variabel	34
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	52
C. Pengujian Hipotesis	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68
BIODATA PENULIS	75

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Nama Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI	3
3.1	Data Sampel Penelitian	33
3.2	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Determinasi	40
3.3	Pedoman Kekuatan atau keeratan hubungan terhadap koefisien	41
4.1	Perhitungan Biaya Operasional pada PT Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk	49
4.2	Perhitungan Biaya Operasional pada PT Indofood Sukses Makmur,Tbk	49
4.3	Perhitungan Biaya Operasional pada PT. Mayora Indah,Tbk	50
4.4	Perhitungan Profitabilitas (ROA) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk	51
4.5	Perhitungan Profitabilitas (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk	51
4.6	Perhitungan Profitabilitas (ROA) pada PT. Mayora Indah,Tbk	52
4.7	Hasil Uji Statistik Deskriptif	53
4.8	Hasil Uji Normalitas	55
4.9	Hasil Uji Autokorelasi	57
4.10	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	58
4.11	Hasil Uji t	59
4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
4.13	Hasil Uji Korelasi Spearman	61

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30
2.2	Bagan Kerangka Konseptual	30
4.1	Hasil Uji Normalitas	54
4.2	Hasil Uji Heterokedastisitas	56



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Data Biaya Operasional	69
2	Data Kinerja Keuangan (<i>Return on Asset/ROA</i>)	70
3	Hasil Output SPSS	71



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*
 نُعَمُّ : *nu‘‘ima*
 عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*عِي*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*).



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan zaman saat ini memberikan perubahan yang besar terhadap dunia khususnya perusahaan yang harus melihat kondisi tersebut hal ini dinamakan industry 4.0 yang menjadikan para pengusaha menjadi lebih memperhatikan hal-hal yang lebih cermat untuk mengambil langkah. Perusahaan perlu memperhatikan perencanaan yang harus diambil dalam melakukan langkah yang mereka ambil agar resiko yang akan ditemui kedepannya tidak terlalu besar dan berdampak sangat merugikan terhadap perusahaan.

Perkembangan ekonomi yang semakin tinggi pula mengakibatkan para pengusaha harus mampu beradaptasi dengan pesaing-pesaing baru yang mulai berkembang dan mulai menjadi ancaman yang perlu diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan yang telah berdiri sejak lama. Perusahaan perlu memahami faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan begitu perusahaan dapat merancang sebuah perencanaan yang matang agar memberikan dampak positif bagi perusahaan yang dikelola.

Perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah mereka rencanakan. Sehingga, perusahaan harus mampu merencanakan dan mengendalikan aspek-aspek penting agar tujuan yang ingin dicapai memiliki peluang pencapaian yang lebih tinggi. Salah satu aspek terpenting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan yakni anggaran dan menjadi aspek yang memerlukan pengelolaan yang sangat hati-hati.

Peran anggaran menjadi sangat penting agar dalam awal perencanaan perusahaan hal ini tidak hanya menunjang kegiatan operasional akan tetapi hal-hal yang telah dirumuskan sebelumnya. Kegiatan operasional perusahaan harus diperhatikan lebih baik. Hal ini dikarenakan kegiatan operasional merupakan kegiatan yang berdampak besar bagi perusahaan dalam peningkatan keuntungan perusahaan.

Kegiatan operasional perusahaan dipengaruhi oleh seberapa mampu perusahaan mengatur anggaran yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan mereka. Ketidakmampuan untuk memaksimalkan pengelolaan biaya operasional yang telah dirancang pada perencanaan awal anggaran perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Dimana, kinerja keuangan yang terpengaruh dengan hal tersebut akan berdampak bagi kinerja perusahaan dan berakibat fatal terhadap penyajian laporan keuangan suatu perusahaan yang ingin menarik para penanam saham agar menanamkan modalnya suatu perusahaan.

Laporan keuangan menjadi alat pengambilan keputusan bagi para investor untuk mempertimbangkan perusahaan mana yang akan menjadi mitra mereka kedepannya dan tentunya dengan prospek keuntungan yang menjanjikan pada masa yang akan datang. Tentu hal ini perlu diperhatikan oleh para pengelola perusahaan harus menyajikan laporan keuangan dengan kinerja keuangan yang sangat memuaskan sesuai dengan sudut pandang dari para investor.

Pemilihan industri perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini dikarenakan industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor 5 yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia, karena

pendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin pesat diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam kebutuhannya sehari-hari.

Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut

Tabel 1.1. Nama Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk

16	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18	PANI	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
20	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
21	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
22	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
24	STTP	PT Siantar Top Tbk
25	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber Data : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini memerlukan perencanaan biaya anggaran yang baik terkhusus pada pengelolaan biaya operasional pabrik sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang tentunya telah direncanakan juga sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

2. Apakah ada pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi khususnya masalah yang berkaitan biaya operasional.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja keuangan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Dapat memberikan informasi kepada pelaku usaha tentang pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan

- b. Dapat memberikan sumbangan penelitian tentang penjelasan pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan.
- c. Sebagai informasi untuk memenuhi dan melengkapi syarat dalam penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dijadikan pendukung dan penguat sebagai berikut:

1. Penelitian Rahmi Triatni dan Nusa Muktiadji pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan PT Indocement Tbk dan PT Semen Gresik Tbk, pengaruh laba terhadap kinerja keuangan PT Indocement Tbk dan PT Semen Gresik Tbk serta mengetahui rasio-rasio yang digunakan dalam menganalisis pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan PT Indocement Tbk dan PT Semen Gresik Tbk. Dalam melaksanakan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat statistik dengan menggunakan SPSS dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan. Hasil analisis statistik membuktikan bahwa biaya operasional dan pendapatan PT Indocement tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Demikian pula Biaya Operasional dan Pendapatan PT Semen Gresik Tbk tidak berpengaruh

terhadap *Return On Assets*. Namun, uji statistik t ROA berpengaruh signifikan terhadap biaya tetapi tidak terhadap pendapatan.¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, perbedaannya penelitian ini menggunakan variabel pendapatan dan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tempat penelitian yang dilakukan, dimana penelitian ini dilakukan pada PT Indocement Tbk dan PT Semen Gresik Tbk. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh A. Isramiarsyh dkk dengan judul penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa hal sebagai berikut: (a) pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, (b) pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, (c) pengaruh *Loan to deposit ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, (d) pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dan (e) pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan

¹ Rahmi Triatni Dan Nusa Muktiadji , “Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan,” no. October 2014 (2018).

Industri Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, uji asumsi klasik, analisis jalur (*Path analysis*) serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian bahwa rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dimana semakin tinggi rasio kecukupan modal maka laba yang dicapai meningkat. Sedangkan rasio kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi kecukupan modal maka nilai perusahaan meningkat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dimana semakin tinggi kredit yang disalurkan maka laba yang dicapai oleh perusahaan akan meningkat. Begitu pula LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi kredit yang tersalurkan maka pendapatan bunga akan meningkat. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA), dimana semakin tinggi penanganan kredit bermasalah (diragukan, kurang lancar dan macet) maka laba yang dicapai akan menurun. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi kredit bermasalah maka akan menurunkan nilai perusahaan dan hal ini akan mempengaruhi perusahaan investor untuk menanamkan sahamnya pada perbankan.²

² Isramiarsyh, Dkk. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional , Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama juga meneliti mengenai pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, penelitian ini juga menggunakan variable yang berbeda. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tempat penelitian yang dilakukan, dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Perbankan. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Kurniawan dengan judul penelitian “Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode tahun 2002-2012. Penelitian yang dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk menggunakan metode statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Teknik statistik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, dan uji keberartian koefisien arah regresi (uji t). Hasil dari analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan yaitu $\hat{Y} = 16, -9,371X$ dari persamaan tersebut biaya operasional mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dimana setiap kenaikan biaya operasional akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan sebesar 9,371%.³

Keuangan the Influence of Capital Adequacy Ratio , Operational Costs Against Operating Income , Loan To De,” 2018.

³ Indra Kurniawan, “*Influence Of Operational Costs To Financial Performance On PT . Telekomunikasi Indonesia , Tbk,*” 2014.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, perbedaannya penelitian ini terletak pada tempat penelitian yang dilakukan, dimana penelitian ini dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

B. Tinjauan Teori

1. Biaya

a. Pengertian Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Dalam hal ini, biaya adalah uang tunai atau kas atau ekuivalen kas (harta non-kas yang dapat diukur untuk barang atau jasa yang diinginkan) yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan laba baik masa kini maupun masa datang.⁴ Biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Biaya adalah suatu kontra prestasi yang diberikan oleh perusahaan atas sesuatu yang telah diterimanya dari pihak lain atau jasa-jasa yang telah diterimanya dari pihak lain.⁶

Penjelasan dari beberapa pengertian biaya di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya adalah pengeluaran yang lakukan perusahaan

⁴ Kuswandi. *Rasio Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2006), h.60.

⁵ Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya Edisi 4*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), h. 8.

⁶ M.Munandar, *Budgeting: Perencanaan Pengkoordinasian dan Pengawasan Kerja* , (Edisi kedua Yogyakarta : BPF, 2007), h. 23.

untuk barang atau jasa dalam jumlah yang telah direncanakan dengan maksud akan memberikan keuntungan bagi perusahaan mereka.

b. Penggolongan Biaya

Berdasarkan perilaku biaya maka biaya dikelompokkan menjadi :

1) Biaya Variabel

Biaya variable (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, tetapi biaya variabel per unit tetap walaupun volume kegiatan berubah. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik.

2) Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, tetapi biaya tetap per unit berubah bila volume kegiatan berubah. Contoh biaya tetap adalah biaya penyusutan dan biaya depresiasi.

3) Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlahnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mempunyai unsur biaya variabel dan unsur biaya tetap, sehingga biaya semivariabel disebut juga dengan biaya campuran (*mixed cost*).⁷

Penjelasan mengenai penggolongan biaya di atas merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan sesuai dengan perilaku biaya dan tentunya sesuai dengan kebutuhan dari sebuah perusahaan.

⁷ M. Nafarin, Penganggaran Perusahaan: Edisi ke 3. (Jakarta: PT Salemba Empat. 2007), h. 497-500.

c. Klasifikasi Biaya

Biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Objek Pengeluaran

Penggolongan dalam objek pengeluaran ini merupakan dasar penggolongan biaya, misalnya nama objek pengeluaran “depresiasi mesin”, maka semua objek pengeluaran yang berhubungan dengan depresiasi mesin disebut “biaya depresiasi mesin”.

2) Fungsi pokok dalam perusahaan

- a) Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual.
- b) Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
- c) Biaya administrasi, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

- a) Biaya langsung adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu – satunya adalah karena adanya sesuatu yang di biyai.
- b) Biaya yang tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang di biyai.

4) Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

- a) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan nya.
- b) Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

5) Jangka waktu dan manfaatnya

a) Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.pada saat terjadi dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun pelaksanaannya.

b) pengeluaran pendapatan (*revenue expense*) adalah biaya yang mempunyai manfaat dalam periode akuntansi untuk terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini di bebankan sebagai biaya yang diperoleh dari pengeluaran biaya.⁸

Klasifikasi biaya inilah yang menjadi acuan untuk merancang perencanaan anggaran biaya perusahaan agar mampu mendapatkan keuntungan sesuai dengan ekspektasi mereka.

2. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional

Biaya Operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasinal perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (*Selling, General, dan Administrative Expenses*).⁹ Biaya operasional adalah biaya yang tidak

⁸ Mulyadi. Akuntansi Biaya. (UPP STIM YKPM. Yogyakarta.2009), h.13.

⁹ Jopie, Jusuf. Analisis Kredit Untuk Account Officer: Cetakan ke 8.(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2007), h. 33.

berhubungan dengan proses produksi. Biaya ini disebut dengan biaya non produksi atau biaya komersial. Biaya operasi ini juga digolongkan sebagai biaya periode yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan interval waktu.¹⁰ Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan di luar biaya. Biaya operasi atau biaya komersial mencakup dua kelompok, yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.¹¹

Berdasarkan dari beberapa penjelasan mengenai pengertian biaya operasional dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan diluar dari biaya produksi.

b. Jenis-Jenis Biaya Operasional

Secara umum, biaya operasional dibedakan menjadi dua kelompok diantaranya adalah:

- 1) Biaya pemasaran adalah biaya yang dimulai ketika biaya produksi selesai yaitu ketika proses produksi selesai dan barang-barang telah siap untuk dijual. Biaya pemasaran terdiri dari 2 yaitu:
 - a) Biaya penjualan adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mencari dan memperoleh penjualan produk perusahaan.
 - b) Biaya pemenuhan pesanan adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan upaya untuk memenuhi pesanan sesuai dengan keinginan konsumen.

¹⁰ Bastian Bustami dan Nurlela. Akuntansi Biaya. (Jakarta: Mitra Wacana Media.2009), h. 14.

¹¹Rudianto, Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen. (Jakarta: Grasindo, 2006). h. 195.

2) Biaya administrasi umum adalah biaya yang secara keseluruhan berkaitan dengan aktivitas operasional kantor yang mengatur dan mengendalikan perusahaan secara umum. Biaya administrasi umum diantaranya adalah gaji staf administrasi, gaji manajer dan direktur, biaya sewa, biaya telepon dan listrik kantor administrasi.¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut memperkuat bahwa biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan diluar dari proses produksi.

3. Laporan dan Kinerja Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki struktur yang dalam penyajiannya berisi posisi dan kinerja keuangan dari suatu entitas atau lembaga yang diikuti dengan adanya catatan akan memberikan bantuan bagi pengguna memperkirakan arus kas dimasa mendatang.¹³ Laporan keuangan merupakan adanya informasi yang berisi gambaran terkait kondisi dari suatu entitas yang kemudian menggambarkan mengenai kinerja perusahaan¹⁴

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu

¹² Rudianto, Pengantar Akuntansi, (Jakarta : PT. Erlangga, 2008),hal. 116.

¹³ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hal. 5.

¹⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*,(Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 22.

entitas pelaporan.¹⁵ Laporan keuangan dapat dipahami sebagai data atau dipandang sebagai informasi. Jika data ditransformasikan ke dalam konteks yang bermakna. Maka itu akan menjadi informasi.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.¹⁶

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.¹⁷ Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹⁸

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pengertian di atas mengenai laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambar kinerja yang telah diraih oleh suatu perusahaan dengan periode tertentu dan serangkaian informasi yang memuat hasil

¹⁵ Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Kesatu, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007). h. 12.

¹⁶ Winwin Yadiati. Teori Akuntansi. (Jakarta: Kencana.2007), h. 51.

¹⁷ Munawir S, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2002), h. 56.

¹⁸ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016), h. 7.

keuangan dan kegiatan perusahaan bagi perusahaan dan pihak lain sebagai bahan usulan pengambilan keputusan.

Mencatat transaksi yang dilakukan oleh setiap umat telah diperintahkan oleh Allah SWT. Transaksi ini kemudian dicatat dalam sebuah lembaran yang kemudian disebut bukti transaksi. Dalam konteks yang lebih luas, setiap individu ketika bermuamalah yang menimbulkan transaksi baik itu kecil ataupun besar diharuskan untuk mencatatnya. Tujuan pencatatan secara filosofis agar terhindar dari adanya kesalahan manusia yang bersifat lupa baik itu kewajiban ataupun hak bagi setiap yang bermuamalah ¹⁹. Ini

dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

¹⁹ Syahman Situompul, dkk, *Akuntansi Masjid*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2015), hal. 7

Terjemahnya;

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalanya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”. (QS Al-Baqarah : 282)²⁰

Penjelasan ayat yang diatas bahwa setiap transaksi haruslah dicatat agar dalam pelaksanaan transkasi dikemudian hari tidak terjadi perselisihan. Hal ini sesuai dengan laporan keuangan yang haruslah lengkap agar dalam penyajiannya dapat memberika informasi yang maksimal bagi para penggunanya.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung; CV. Darus Sunnah. 2015)

b. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yaitu:

- 1) Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan tentang kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- 3) Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes in Capital*) menunjukkan berapa besar bagian atau porsi dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang diinvestasikan kembali ke perusahaan yang mempengaruhi besaran modal secara keseluruhan.²¹
- 4) Laporan Arus Kas
Menunjukkan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.²²

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa laporan keuangan memiliki pembagian-pembagian penyajian agar dalam penyusunan dan pembacaan lebih tersistematis dan lebih cepat untuk memahami.

²¹ Tatang Ary Gumanti. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2011), h. 103.

²² Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 4.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah :

- 1) *Screening* yaitu analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- 2) *Understanding* yaitu memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
- 3) *Forecasting* yaitu analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang
- 4) *Diagnosis* yaitu analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
- 5) *Evaluation* yaitu analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelolah perusahaan.²³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa laporan keuangan memiliki banyak tujuan yang berguna bagi sebuah perusahaan untuk merencanakan, menganalisis sampai dengan mengevaluasi kinerja yang akan mereka ambil dalam mengelolah perusahaan mereka.

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dimaksudkan sebagai penyedia informasi tentang hasil operasi dan perubahan situasi keuangan organisasi Syariah untuk membuat keputusan ekonomi bagi sebagian besar penggunanya. Bukan hanya itu tujuannya jug meliputi:

²³ Sofyan Syafri Harahap. Analisis kritis atas laporan keuangan. Edisi pertama. (PT. Raja Grafindo persada. Jakarta. 2007), h.18.

- 1) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip Syariah dalam setiap transaksi dan kegiatan usaha.
- 2) Informasi tentang ketidakpatuhan terhadap hukum Syariah oleh subjek dan penjelasan tentang bagaimana mereka diperoleh dan digunakan.
- 3) Informasi dalam membantu evaluasi pemenuhan tanggungjawab entitas syariah terhadap amanah dalam pengamanan dana dan melakukan investasi pada tingkat yang lebih menguntungkan serta
- 4) Investor dan pemilik dana syirkah sementara menerima informasi tentang keuntungan yang diterima, serta informasi terkait dengan pemenuhan kewajiban oleh subjek fungsi sosial, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infaq, sedekah dan wakaf.

Penyusunan laporan keuangan dalam rangka memenuhi kebutuhan umum pemakai. Namun, itu tidak memberikan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna untuk membuat keputusan ekonomi. Hal ini karena biasanya menggambarkan dampak keuangan masa lalu dan tidak memerlukan penjelasan informasi non-keuangan saat memberikan informasi. Hal-hal lain yang dijelaskan dalam laporan keuangan berkaitan dengan akuntansi untuk sumber daya yang dialokasikan kepada manajemen.²⁴

Penjelasan tersebut dapat dipahami dan ditarik kesimpulan bahwa disusunnya laporan keuangan guna memberikan dan menjelaskan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya diluar dari informasi non-keuangan dalam

²⁴ Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN SYARIAH Efektif Per 1 Januari 2022, Cet I (Jakarta : IAI Grha Akuntan,2021), hal 7

pengambilan keputusan dengan memprediksikan, membandingkan dan menilai konsekuensi dari keputusan yang akan diambil.

d. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan oleh pengguna dengan tujuan yang berbeda-beda diantaranya meliputi:

1) Investor.

Mendapatkan informasi mengenai resiko dan hasil perkembangan dari investasi yang dilakukan. Informasi ini juga menjadi faktor penentu bagi investor dalam membeli, menahan atau menjual investasinya. Mereka juga tertarik dengan informasi sebagai prediktor besaran dividen yang dapat dibayarkan oleh organisasi syariah.

2) Pemberi dana qardh.

Informasi yang didapatkan yakni pengambilan keputusan apakah dana qard setelah jatuh tempo dapat dbayarkan.

3) Pemilik dana syirkah temporer.

Memungkinkan mereka dala pengambilan keputusan berinvestasi dengan posisi yang aman dan mampu bersaing.

4) Pemilik dana titipan.

Dengan informasi keuangan mereka, mereka dapat mengetahui apakah dana yang disimpan dapat ditarik kapan saja.

5) Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah dan wakaf.

Informasi ini digunakan untuk mengetahui hal-hal mengenai sumber dan penyaluran dana tersebut.

6) Pengawas syariah.

Informasi yang digunakan oleh pengawas syariah diperuntukkan untuk melihat kepatuhan prinsip syariah yang dilakukan oleh entitas syariah dalam pengelolaannya

7) Karyawan.

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas syariah. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas syariah dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

8) Pemasok dan mitra usaha lainnya.

Pemasok dan mitra usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Mitra usaha waktu berkepentingan pada entitas syariah dalam tenggang yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman qardh kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas syariah.

9) Pelanggan.

Mendapatkan informasi terkait keberlangsung atau umur perusahaan terlebih bagi mereka yang berinvestasi jangka panjang atau justru memutuskan bergantung pada entitas syariah.

10) Pemerintah.

Pemerintah dan lembaga terkait berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas syariah. selain itu, informasi ini digunakan dalam penetapan kebijakan pajak dan menjadi dasar dalam penyusunan statistik pendapatan nasional dan sejenisnya.

11) Masyarakat.

Entitas syariah mempengaruhi anggota masyarakat dengan cara yang berbeda. Dalam hal ini, entitas syariah memberikan kontribusi baik bagi perekonomian nasional, termasuk setiap pihak yang mereka rekrut, dan memberikan perlindungan kepada investor dalam negeri. Laporan keuangan juga membantu masyarakat dengan memberikan informasi tren dan perkembangan terkini kemakmuran organisasi syariah, serta sejumlah kegiatan yang dilakukan.²⁵

Laporan keuangan memberikan informasi pada berbagai pihak yang menggunakannya untuk memberikan informasi penting agar dalam pengambilan keputusan lebih cermat.

e. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan

²⁵ Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN SYARIAH Efektif Per 1 Januari 2022, Cet I (Jakarta : IAI Grha Akuntan,2021), hal 2-3

telah disepakati bersama.²⁶ Keuangan merupakan hal yang berkaitan tentang uang. Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan ialah hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang disajikan berupa angka keuangan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh laporan laba rugi dari sebuah perusahaan.

Hal ini menggambarkan bahwa keuntungan yang diterima dan kerugian yang didapatkan oleh perusahaan akan tersaji di laporan laba rugi. Keuntungan (ROA) inilah yang terpengaruh oleh biaya operasional perusahaan sehingga memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Akuntansi Syariah

Secara sederhana akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya, yaitu akuntansi dan syariah.²⁸ Definisi umum akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian secara sistematis dari transaksi-transaksi keuangan suatu badan usaha serta penafsiran terhadap hasilnya.²⁹ Sedangkan syariah adalah aturan yang telah ditetapkan Allah swt untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalankan segala aktivitas hidupnya di dunia.³⁰ Jadi akuntansi syariah adalah proses sistematis

²⁶ Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 87.

²⁷ Darsono. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Nusantara Consulting, 2009), h. 47

²⁸ Nurma Sari, "Akuntansi Syariah," (IAIN Pontianak 4 No. 1, 2014), h.33

²⁹ Novy Priyati, *Pengantar Akuntansi*, h.5.

³⁰ Nurma Sari, *Akuntansi Syariah*, h.34.

dari transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah swt.

a. Prinsip- prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip-prinsip umum akuntansi syariah di bawah ini menjadi dasar universal dalam operasional akuntansi syariah, yaitu:³¹

1) Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Prinsip pertanggungjawaban merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan Sang Khalik mulai dari alam kandungan.

2) Prinsip Keadilan

Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surah Al-Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp. 265 juta, maka akuntan perusahaan harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi.

3) Prinsip Kebenaran

Prinsip ini sebenarnya tidak bisa dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dilakukan dengan baik apabila berdasarkan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini

³¹ Muhammad, Pengantar Akuntansi Syariah, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 105.

akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.

b. Tujuan Akuntansi Syariah

Tujuan akuntansi syariah yang merupakan subsistem dari ekonomi islam adalah merealisasikan konsekuensi dari konsep tauhid sampai pada kecintaan seseorang pada Allah swt, dengan melaksanakan akuntabilitas atas setiap transaksi dan kejadian ekonomi dan proses produksi dalam organisasi.

Tujuan akuntansi syariah menurut Adnan:

- 1) Membantu mencapai keadilan sosio ekonomi (Al-Falah)
- 2) Mengenal sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, individu dengan pihak yang terkait aktivitas ekonomi (akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah) sebagai bentuk hadiah.³²

C. Kerangka Pikir

Para pengusaha baik yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, produksi, maupun industri akan selalu berhadapan dengan nilai uang yang harus dikeluarkan untuk memperoleh jasa, barang atau memproduksi barang jadi. Perencanaan kegiatan tidak akan lepas dari berapa biaya yang dibutuhkan. Suatu kejadian selalu dapat dihitung berapa biaya yang telah terjadi dan untuk melakukan evaluasi suatu kegiatan akan selalu berhubungan dengan evaluasi biaya yang terjadi dibandingkan dengan biaya yang direncanakannya untuk dapat diketahui apakah kegiatan yang telah

³²Hani Werdi Apriyanti, Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.13.

dilakukan sesuai dengan harapan, efektif dan efisien, sehingga dapat ditetapkan berapa nilai yang akan ditawarkan apabila diminta oleh pihak lain.³³

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah salah satu tujuan utama perusahaan yang harus dicapai dalam menjalankan usahanya, dimana perusahaan yang memperoleh profit yang tinggi akan berdampak baik pada manajemen perusahaan. Selain itu juga, besarnya laba yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada nilai saham perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh maka nilai saham semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian maka nilai saham perusahaan akan jatuh.³⁴

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.³⁵

Suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Adapun rasio yang digunakan dalam profitabilitas salah satunya yaitu *Return on Asset* (ROA).³⁶

³³ Mursyidi, Akuntansi Biaya, (Bandung : Refika Aditama, 2008), h. 1-2.

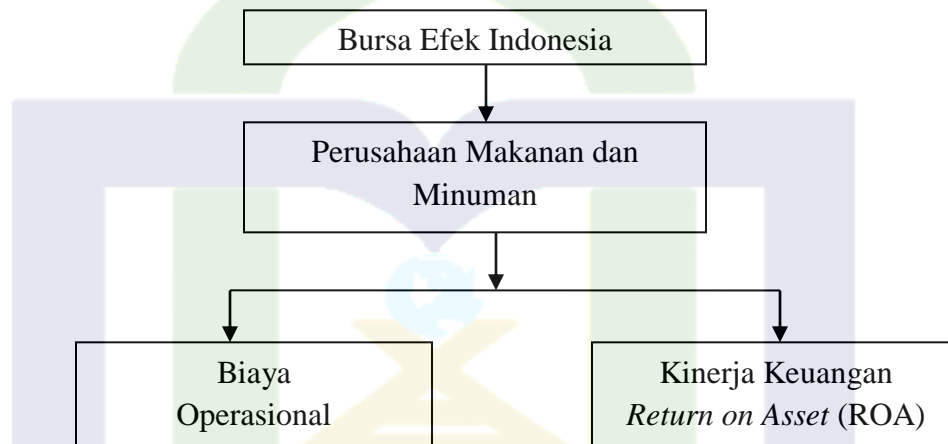
³⁴ Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, (Jakarta ; Kencana, 2010), h. 12.

³⁵ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h. 114.

³⁶ Lukman Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h. 59.

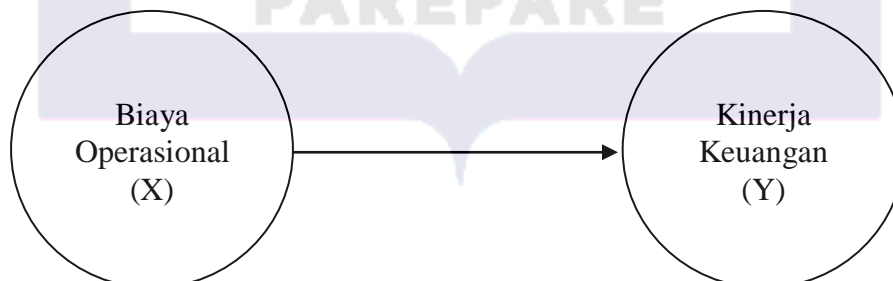
Return on Asset (ROA) adalah salah satu alat ukur rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.³⁷

Dari uraian tersebut maka dapat ditarik suatu kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini Biaya Operasional menjadi variabel independen (X) dan *Return on Asset* (ROA) menjadi variabel yang dependen (Y). Oleh karena itu kerangka konseptual yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual

³⁷ Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Soal Jawab (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 82.

D. Hipotesis

H_0 : Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H_a : Biaya operasional berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Metode penelitian ini adalah kuantitatif, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.³⁸ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Cabang Makassar Jl. A.P Pettarani Makassar.
2. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti kurang lebih 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Dalam penelitian ini populasinya yaitu laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).⁴⁰ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive*

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 198

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137

⁴⁰ Suharyadi, *Statistik dan Keuangan Modern*, (Yogyakarta:Salemba Empat,2013), h. 7.

sampling, Metode purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴¹

Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar pada indeks saham JII70.
- b. Perusahaan yang terdaftar pada indeks saham JII70 selama 3 tahun terakhir.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel yang diangkat dalam penelitian ini sebanyak 3 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di indeks saham JII70 antara lain:

Tabel 3.1. Data Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk

Sumber Data : www.idc.co.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumentasi dengan mengumpulkan data mengenai laporan keuangan yang diperoleh pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

⁴¹ Surnadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2005), h. 36

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Profitabilitas atau kemampuan laba adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan, rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.⁴² Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit.

Rasio profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.⁴³ Penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan penelitian ini adalah Peneliti membutuhkan dokumentasi untuk mengambil data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data-data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

⁴² Bambang Hermanto & Mulyo Agung *Financial Statement Analysis* (Jakarta: Mondial. 2000), h. 87.

⁴³ Sofyan, S Haraha. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2009), h. 304.

G. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data yang terkumpul. Beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta panyajian hasil peringkasan tersebut.⁴⁴

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan oleh peneliti sebagai persyaratan melakukan uji statistik parametik. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak.⁴⁵ Uji ini dapat dilihat output SPSS pada gambar normal plot p-p plot, dimana butir-butiran mengikuti garis diagonal.

Fungsi pengujian suatu data dikategorikan berdistribusi normal atau tidak memiliki indikator diantaranya :

- 1). Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan tidak normal.
- 2). Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan normal.

⁴⁴ Singgih Santoso, *SPSS Mengolah Data Statistik secara Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1999), h. 68

⁴⁵ Ricki Yukiardi dan Zuli Nuraini, *Statistika Penelitian*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), h.113

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu.

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*variance inflation factors*) dan nilai tolerance. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*.

- 1) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih besar 0,10
- 2) Terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10

Dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factors*)

- 1) Tidak terjadi multikolinieritas, jika VIF lebih kecil 10,00
- 2) Terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.⁴⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya:

- 1). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola

⁴⁶ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, (Jakarta : Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), h. 29

tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴⁷

d. Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linear yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi auto korelasi.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Secara matematis model analisis regresi linear sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen atau respon

X = Variabel independen

a = Konstanta

⁴⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi Ketujuh*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.139

β = Koefisien regresi

e = Standar Error

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual dalam menerangkan variabel dependen terkait. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung > dari t tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung < dari t tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁴⁸ Menurut Ghozali Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesa sebagai berikut :

- 1) Hipotesis nol atau $H_0 : b_i = 0$ artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Hipotesis alternatif atau $H_a : b_i \neq 0$ artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05),

⁴⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PustakaBaru Press, 2015), h. 229

maka menolak H_0 dan menerima H_a .

- 2) Bila t hitung $< t$ tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (Sig $> 0,05$) maka menerima H_0 dan menolak H_a .⁴⁹

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Misalnya, nilai R kuadrat pada suatu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan pengaruh variabel Y (sebagai variabel dependen) dan variabel X (sebagai variabel independen) dari hasil perhitungan tertentu 0,85. Ini artinya bahwa variasi nilai Y yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah 85%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar persamaan (model).⁵⁰

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut

⁴⁹ Imam Ghazali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro), h. 84

⁵⁰ Algifari, 2013. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta), h.84

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengavaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R²*, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model.⁵¹

Untuk memberikan penafsiran koefisien determinasi yang ditentukan besar atau kecil tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel akan diinterpretasikan nilai *R* dengan interval koefisien dilihat pada tabel dibawah ini:⁵²

Tabel 3. 2 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat/Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber Data: Skripsi Sarjana Nurun Nafida

6. Uji Korelasi *Spearman*

Uji statistik korelasi *Spearman* merupakan salah satu uji hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah uji statistik yang bertujuan menguji hubungan antara dua variabel atau lebih yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi,

⁵¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.97

⁵² Nurun Nafidah, "Pengaruh Kinerja Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka Perpustakaan Universitas Indonesia", (Skripsi Sarjana; Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah; Jakarta. 2015.

dimana sampel tersebut diambil. Selain itu, menurut Dahlan menjelaskan bahwa uji hipotesis adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (asosiasi) antara variabel dengan dua cara, yaitu secara komparatif secara korelatif. Oleh sebab itu, untuk menunjukkan bahwa metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel adalah metode korelatif, maka digunakan istilah korelasi, sehingga Korelasi *Spearman* merupakan uji hipotesis korelatif.⁵³

Skala pengukuran yang digunakan untuk uji Korelasi *Spearman* adalah skala pengukuran ordinal. Selain itu juga yang perlu diketahui bahwa dalam menggunakan uji Korelasi *Spearman*, bukan hanya saja bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh atau korelasi, akan tetapi dapat menganalisis arah hubungan serta kekuatan atau keeratan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi.

Arah hubungan terdapat dua macam yaitu arah hubungan positif dan arah hubungan negatif. Dikatakan arah hubungan positif, apabila terjadi kenaikan satu variabel, maka akan menaikkan variabel yang lainnya dan sebaliknya apabila nilai suatu variabel diturunkan, maka akan menurunkan nilai variabel yang lainnya.⁵⁴

Berdasarkan *Colton* yang dikutip oleh Hastono dan Sabri yang membagi kekuatan atau keeratan hubungan menjadi empat bagian :

Tabel 3. 3 Pedoman Kekuatan atau keeratan hubungan terhadap koefisien

Koefisien Korelasi (r)	Nilai Interval	Keterangan
	0,00-0,25	Tidak ada hubungan/hubungan lemah
	0,026-0,50	Hubungan sedang

⁵³ Norfai, *Statistika Non-Parametrik untuk bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis dan Aplikatif)* (Jawa Tengah : Lakeisha, 2021), h. 162-163

⁵⁴ Norfai, h.164

	0,51-0,75	Hubungan kuat
	0,76-1,00	Hubungan sangat kuat/sempurna

Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas adalah hubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

a. *Return On Asset*

Rasio ini dipakai untuk mengukur kekuatan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) keseluruhannya. Makin besar ROA, makin besar juga tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan dan makin baik juga posisi perusahaan dari sisi pemakaian asset.⁵⁵

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

⁵⁵ Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua* (Jakarta : Ghalia Indonesia. 2003), h. 196.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bursa efek Indonesia (BEI)

Bursa efek Indonesia (di singkat BEI atau *Indonesia stock exchange* IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari bursa efek Jakarta (BEJ) dengan bursa efek Surabaya (BES), Demi efektivitas operasional transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan *derivative*.

Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. BEI menggunakan system perdangan bernama Jakarta *Automated Trading System* (JATS) sejak 22 mei 1995, menggantikan system manual yang digunakan sebelumnya, sejak 2 maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah di gantikan dengan system baru bernama JATS- NextG yang di sediakan OMX.

Bursa Efek Indonesia untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indicator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham saat ini, BEI mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral indeks-indeks tersebut adalah

- a. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks

- b. Indeks individual, yang merupakan indeks untuk masing masing saham di dasarkan harga dasar
- c. Indeks L Q45, Menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahap indeks
- d. Indeks IDX30 menggunakan 30 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi
- e. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas
- f. Indeks sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam sector yang sama
- g. Jakarta Islamic Index, menggunakan 30 saham terpilih yang termasuk dalam daftar efek syariah yang di terbitkan oleh Bapepam-LK (Kini OJK)
- h. Indeks bursa syariah Indonesia (Indonesia sharia stock index(ISSI)), yang menggunakan semua saham yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang di terbitkan oleh Bapepam –LK (kini OJK).
- i. Indeks Bisnis- 27, menggunakan 27 saham terpilih bekerja sama dengan Harian Bisnis Indonesia
- j. Indeks Pefindo25, menggunakan 25 saham terpilih bekerja sama dengan Pefindo
- k. Indeks SRI- KEHATI menggunakan 25 saham terpilih yang menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan kepedulian terhadap lingkungan bekerjasama dengan Yayasan KEHATI
- l. Indeks SMinfra 18, menggunakan 18 saham terpilih yang bergerak dalam bidang Infrastruktur dan penunjangannya, bekerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero).

m. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang di dasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.

2. PT Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk (ICBP)

ICBP merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha utama antara lain mi instan dairy, makananan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus serta minuman. Guna mendukung kegiatan usaha utamanya. ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton.

Perusahaan menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari hari bagi komsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui lebih dari 40 merek produk kami, Banyak di antara merek merek tersebut merupakan merek terkemuka dengan posisi pasar yang signifikan di Indonesia, seta memperoleh kepercayaan dan loyalitas jutaan komsumen selama bertahun tahun. Dengan di dukung oleh jaringan distribusi yang ekstensif dari perusahaan induk, sebagai besar produk kami telah tersedia di seluruh nusantara, dan kami juga dapat memenuhi permintaan dasar secara tepat waktu dan lebih efisien.

Kegiatan operasional yang dijalankan oleh lebih dari 50 pabrik yang terbesar di berbagai wilayah Indonesia membantu kami untuk berada lebih dekat dengan permintaan yang di dapat memastikan kesegaran produk produk kami di pasar. Selain itu, produk produk kami juga telah hadir lebih dari 60 negara di dunia.

3. PT Indofood Sukses Makmur,Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di dirikan tanggal 14 agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komesialnya

pada tahun 1990. Kantor pusat INDF Berlokasi di sudirman Plaza,Indofood Tower, Lantai 21,JL.Jend. Sudirman Kav.76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau jawa, sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia Telp : (62 – 21) 5795-8822 (*Hunting*), Fax : (62-21) 57937550

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07 % saham INDF), Seychelles. Sedangkan, induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah first Pacific Compony Limited (FP), Hong kong.

Saat ini, perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain : Indofood CPB sukses Makmur Tbk (ICBP) dan salim ivomas pratama Tbk (SIMP) berdasarkan Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industry makanan olahan, bumbu penyedap minuman ringan, kemasan,minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie,Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan mi cap 3 ayam), dairy (Indomilk, cap enak, Tiga Sapi, Indomilk champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskim) ,makan ringan (Chiatos, Lays, Qtela, Chetoos dan Jetz) penyedap makan (Indofood,piring, Lombok, Indofood,Racik dan Manggi). Nutrisi dan makanan khusus (Promina, SUN,Govit dan Provita). Minumanan (Ichi Ocha, Tekita, Cafcila club,7 up , Tropicana twister,Frutamin dan Indofood Freiss) tepung terigu dan pasta (Cakra kembar, segitiga biru, kunci biru, lencana merah,chesa ,la Fonte), Minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia)

4. PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. Mayora Indah telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods Industry yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika dan lain-lain. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak 17 Februari 1977 sebagai sebuah industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang ter-integrasi di Indonesia.

Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990. Pada tahun-tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN. Salah satu usaha-nya yakni mendirikan fasilitas produksi dan beberapa kantor pemasaran yang terletak di beberapa negara di Asia Tenggara.

Inovasi-inovasi terbaru yang dilakukan perusahaan semakin memperkokoh posisi Mayora di pasar global. Terbukti bahwa produk-produk Mayora tidak hanya mampu memenuhi konsumen yang ada di dalam negeri saja, namun telah menjangkau konsumen luar negeri bahkan hampir menyebar di seluruh dunia. Hasil ini dapat dicapai berkat dukungan dari jaringan distribusi yang kuat selain tersedianya fasilitas dengan sistem logistik dan pengelolaan gudang yang modern. Selain itu, perusahaan telah menerapkan tiga visi utama perusahaan yang menjadi acuan pengelolaan di antaranya menjadi produsen makanan dan minuman berkualitas yang

dipercaya oleh konsumen baik di pasar domestik dan internasional serta mengendalikan pangsa pasar yang signifikan dalam setiap kategori, memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham perusahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara di mana perusahaan beroperasi.

Produk-produk Mayora dibagi menjadi beberapa lini produk dengan merek-merek terkenal, antara lain Biskuit dengan pabrik biskuit terbesar di Asia Tenggara (Marie Roma, Slai O'lai, Better, Danisa dan Sari Gandum), Permen yang menjadi salah satu pelopor permen kopi dan menjadi merek permen nomor 1 di dunia (Kopiko, Kis, dan Tamarin), Wafer & Chocolate yang menjadi pelopor hadirnya wafer roll dan coklat pasta dengan kualitas tinggi (Astor, Beng-beng, Superstar, Zuperr Keju, dan Choki-choki), Kopi yang merupakan produsen kopi instan terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara (Torabika Brown Coffe, Torabika 3inOne, Torabika Cappucino), Mayora Nutrition (Energen Oat Milk), Bubur (Super BUbur), Mie Instan (Mie Gelas), Minuman (Vitazone, Teh Pucuk Harum & Kopiko 78°C) dan beberapa varian produk lainnya. Saat ini produk-produk tersebut telah didistribusikan ke lebih dari 52 negara di dunia seperti Amerika Serikat, Australia, Belanda, Jerman, Jepang, Iran, Italia, Inggris, Spanyol, Korea Selatan, Saudi Arabia, Portugal dan beberapa negara lainnya.

5. Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Data yang digunakan dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di BEI.

a. Biaya Operasional

Biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional diukur menggunakan biaya penjualan ditambah biaya administrasi umum. Berikut data biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Perhitungan Biaya Operasional pada PT Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk

Kode Perusahaan	Tahun	Biaya		
		Penjualan	Administrasi	Operasional
ICBP	2019	5.006.244.000.000	2.119.627.000.000	7.125.871.000.000
	2020	5.549.481.000.000	2.557.502.000.000	8.106.983.000.000
	2021	6.266.392.000.000	2.476.091.000.000	8.742.483.000.000

Sumber Data: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas biaya operasional ICBP mengalami peningkatan, pada tahun 2019 biaya operasional sebesar Rp 7.125.871.000.000, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 8.106.983.000.000, dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 8.742.483.000.000.

Tabel 4.2 Perhitungan Biaya Operasional pada PT Indofood Sukses Makmur,Tbk

Kode Perusahaan	Tahun	Biaya		
		Penjualan	Administrasi	Operasional
INDF	2019	8.489.356.000.000	4.697.173.000.000	13.186.529.000.000
	2020	9.007.860.000.000	5.087.140.000.000	14.095.000.000.000

	2021	10.049.196.000.000	5.314.871.000.000	15.346.067.000.000
--	------	--------------------	-------------------	--------------------

Sumber Data: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas biaya operasional INDF mengalami peningkatan, pada tahun 2019 biaya operasional sebesar Rp 13.186.529.000.000, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 14.095.000.000.000, dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 15.346.067.000.000.

Tabel 4.3 Perhitungan Biaya Operasional pada PT. Mayora Indah,Tbk

Kode Perusahaan	Tahun	Biaya		
		Penjualan	Administrasi Umum	Operasional
MYOR	2019	4.027.987.000.000	717.989.000.000	4.744.976.000.000
	2020	3.769.235.000.000	698.960.000.000	4.468.195.000.000
	2021	4.539.447.000.000	611.221.000.000	5.150.668.000.000

Sumber Data: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas biaya operasional MYOR mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 biaya operasional sebesar Rp 4.744.976.000.000, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 4.468.195.000.000, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 5.150.668.000.000.

b. Profitabilitas (ROA)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas bisnisnya. Untuk mengukur Profitabilitas dapat digunakan beberapa alat ukur. Salah satunya menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Perhitungan Profitabilitas (ROA) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	ROA (%)
ICBP	2019	7.436.972	38.709.314	19,21
	2020	9.958.647	103.588.325	9,61
	2021	9.935.232	118.066.628	8,41

Sumber Data: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas *Return On Asset* (ROA) ICBP mengalami penurunan, pada tahun 2019 ROA sebesar 19,21%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 9,61%, dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 8,41%.

Tabel 4.5 Perhitungan Profitabilitas (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	ROA (%)
INDF	2019	8.749.397	96.198.559	9,09
	2020	12.246.334	163.136.516	7,50
	2021	14.456.085	179.356.193	7,89

Sumber Data: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas *Return On Asset* (ROA) INDF mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 ROA sebesar 9,09%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 7,50%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 7,89%.

Tabel 4.6 Perhitungan Profitabilitas (ROA) pada PT. Mayora Indah, Tbk

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	ROA (%)
MYOR	2019	2.704.467	19.037.919	14,20
	2020	2.683.890	19.777.501	13,57
	2021	1.549.649	19.917.653	7,78

Sumber Data: Data primer diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas *Return On Asset* (ROA) MYOR mengalami penurunan, pada tahun 2019 ROA sebesar 14,20%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13,57%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 7,78%.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah teknis analisis yang bertujuan buat memberikan gambaran ataupun deskriptif sesuatu informasi yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis serta skweness ataupun kemencengan distribusi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan ialah standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*), maksimum dan minimum. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi biaya operasional sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	9	4.468.195	15.346.100	8.996.307,67	4.207.057,715
Profitabilitas	9	7,50	19,21	10,8067	4,00767
Valid N (listwise)	9				

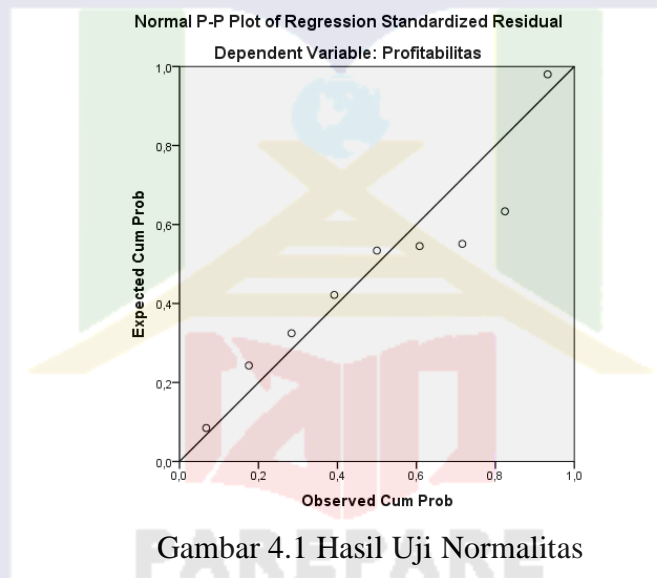
Tabel 4.7 menampilkan bahwa jumlah data yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 9 data. Penjelasan mengenai standar deviasi, nilai rata-rata (mean), maksimum dan minimum dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Biaya Operasional (X) dalam penelitian ini merupakan variable independen atau variabel bebas. Berdasarkan hasil penelitian variabel biaya operasional memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 4.468.195 dan 15.346.100. Nilai rata-rata (mean) variabel biaya operasional adalah sebesar 8.996.307,67 dengan standar deviasi sebesar 4.207.057,715. Perusahaan dengan nilai biaya operasional tertinggi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai terendah adalah perusahaan PT Mayora Indah, Tbk pada tahun 2020.
- b. Variabel Profitabilitas (Y) dalam penelitian ini merupakan variable dependen atau variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian variabel profitabilitas memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 7,50 dan 19,21. Nilai rata-rata (mean) variabel profitabilitas adalah sebesar 10,8067 dengan standar deviasi sebesar 4,00767. Perusahaan dengan nilai profitabilitas

tertinggi adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai terendah adalah perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normal plot p-p plot. Uji ini dapat dilihat output SPSS pada gambar normal plot p-p plot, dimana butir-butiran mengikuti garis diagonal, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output chart di atas, kita dapat melihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian

maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Untuk memperkuat hasil uji normalitas di atas, maka peneliti melakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,39049018
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,247
	Positive	0,247
	Negative	-0,117
Test Statistic		0,740
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,643

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

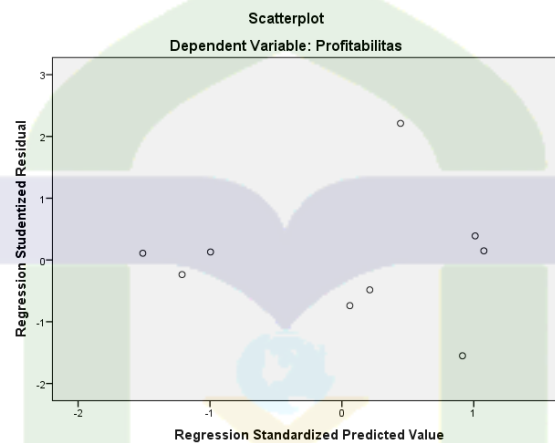
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,643 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,643 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam pengujian heteroskedastisitas dalam

penelitian ini menggunakan uji scatter plot, dimana jika grafik terlihat menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola dan menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini dengan menggunakan uji scatter plot dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.2 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan scatterplot, dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi penelitian ini menggunakan Durbin Watson test dengan Sunyoto (2012) yang menyebutkan bahwa Durbin Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari $+2$ ($-2 < DW < +2$) maka tidak terjadi autokorelasi

dalam model regresi tersebut. Hasil uji autokorelasi dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,533 ^a	0,284	0,182	3,62459	1,366

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yang didapat adalah sebesar 1,366 dimana nilai tersebut lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < +2$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

C. Pengajuan Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari 5% atau 0,05, maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a			
		Unstandardized		Standardized	
		Coefficients		Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	15,376	2,995		5,134
	Biaya Operasional	-5,079E-7	0,000	-0,533	-1,667

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil pengujian pada tabel 4.10 di atas, dapat diketahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

$$Y = 15,376 - 5,079BO + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diperoleh kesimpulan:

- Nilai konstanta sebesar 15,376 dapat diartikan apabila Biaya Operasional tidak ada atau bernilai 0, maka Profitabilitas dapat meningkat sebesar 15,376.
- Nilai β_1 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X Biaya Operasional sebesar -5,079, dapat diartikan apabila nilai Biaya Operasional semakin tinggi atau terjadi peningkatan sebesar 1% maka dapat terjadi penurunan ROA (profitabilitas) sebesar -5,079, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan).

2. Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Berikut adalah hasil dari Uji Parsial (Uji t):

Tabel 4.11 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15,376	2,995		5,134	0,001
	Biaya Operasional	-5,079E-7	0,000	-0,533	-1,667	0,139

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t pada variabel biaya operasional yang diprosikan dengan profitabilitas (ROA) mempunyai nilai signifikansi $0,139 > 0,05$. Dari hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (H_0 di terima, dan H_1 di tolak).

3. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur porsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya. Dengan kata lain untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel independen yang digunakan. Berikut adalah hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 :

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,533 ^a	0,284	0,182	3,62459

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari penelitian ini digunakan nilai R square karena apabila ada penambahan variabel independen, maka nilai R square dapat naik atau turun. Pada model regresi linier sederhana dalam penelitian ini memiliki nilai R square sebesar 0,284 atau 28,4% yang artinya bahwa variasi atau variabel dependen (rasio profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Biaya Operasional sebesar 28,4% sedangkan sisanya 71,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4. Uji Korelasi Spearman

Uji statistik korelasi *Spearman* merupakan salah satu uji hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah uji statistik yang bertujuan menguji hubungan antara dua variabel atau lebih yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi, dimana sampel tersebut diambil. Berikut hasil uji korelasi spearman, antara lain:

Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi Spearman

		Biaya	
		Operasional	Profitabilitas
Spearman's rho	Biaya	Correlation	1,000
		Coefficient	
	Operasional	Sig. (2-tailed)	.
		N	9
Profitabilitas	Correlation	-0,600	1,000
		Coefficient	
	Sig. (2-tailed)	0,088	.
		N	9

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan Biaya Operasional dengan Profitabilitas adalah -0,600 yang artinya besaran hubungannya kuat dengan bentuk hubungan negatif.

Hubungan Biaya Operasional ke Profitabilitas memiliki hubungan korelasi sebesar -0,600 dengan nilai signifikansi sebesar $0,088 > 0,05$, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara Biaya Operasional terhadap Profitabilitas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap profitabilitas (ROA) memiliki nilai korelasi Spearman sebesar -0,600. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap profitabilitas (ROA)

memiliki korelasi dengan derajat hubungan sebesar $-0,600$ yaitu korelasi kuat dengan bentuk hubungan yang negatif.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari tabel 4.10 maka hasil analisis menunjukkan Biaya Operasional memiliki nilai probability sebesar $0,139$ lebih besar dari $0,05$ atau ($0,139 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini mengindikasikan bahwa rendahnya Biaya Operasional tidak memberikan kontribusi dalam meningkatkan Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achriani dkk pada tahun 2021, Zandra pada tahun 2016, dan Efilia pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya biaya operasional tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, karena biaya operasional terbagi menjadi beberapa biaya sehingga jika diteliti biaya operasional saja terlalu luas dan tidak spesifik sehingga menghasilkan korelasi yang sangat rendah dan bernilai negatif yang artinya biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Efisiensi biaya operasional dibutuhkan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Semakin besar efisiensi perusahaan mengendalikan pengeluaran biayanya, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Maka dari itu biaya operasional merupakan biaya berkelanjutan untuk menjalankan sebuah

produk bisnis ataupun sistem. Diantaranya ayat-ayat yang meliputi laba atau keuntungan adalah Q.S. Hud ayat 86, sebagai berikut:

قَيِّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ هَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ

Terjemahnya:

“sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt sama sekali tidak melarang manusia untuk mencari laba atau keuntungan, akan tetapi cukupkanlah keuntungan yang diperoleh walaupun hanya sedikit dan tidaklah sedikit itu menurangi keberkahan dari Allah Swt dan yang sedikit itu lebih baik bagimu jika dibandingkan dengan yang banyak namun diperoleh dengan cara yang tidak baik.

Hal ini menyebabkan suatu perusahaan harus berupaya keras untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaannya, tujuan perusahaan baik yang besar maupun yang kecil adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal dalam rangka mempertahankan kelangsungan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menjadi ukuran dalam menilai kesuksesan perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh dapat dilihat dari bagaimana sebuah perusahaan melakukan strategi untuk mengefesiensikan biaya yang dikeluarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan yang kuat dengan bentuk hubungan yang negatif antara variabel Biaya Operasional (X) dengan variabel Profitabilitas (Y) sebesar -0,600.
2. Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian parsial (uji t) dimana nilai signifikansi sebesar 0,139 lebih besar dari 0,05. Dari hasil penelitian diatas membuktikan bahwa hipotesis pertama ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan ataupun penulis selanjutnya, yaitu:

1. Bagi investor diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para investor dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan, karena setiap investor menginginkan prospek yang lebih baik bagi perusahaannya di masa depan.
2. Bagi pihak perusahaan dapat berguna untuk bahan pertimbangan sebagai acuan dari sumber pendanaan yang cocok bagi perusahaan makanan dan minuman dalam usaha mencapai dan mengembangkan bisnisnya, dimana perusahaan harus dapat meningkatkan profitabilitas.

3. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`an Al- Karim

Buku

- Agus R, Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat* (Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta. 2010)
- Bustami, Bastian dan Nurlela, *Akuntansi Biaya Edisi 4*, (Jakarta : Mitra Wacana Media,2013)
- Bustami, Bastian dan Nurlela. *Akuntansi Biaya*. (Jakarta: Mitra Wacana Media.2009)
- Darsono. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Nusantara Consulting, 2009)
- Dendawijaya ,Lukman. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua* (Jakarta : Ghalia Indonesia. 2003)
- Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Soal Jawab* (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Gumanti, Tatang Ary Gumanti. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2011)
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis kritis atas laporan keuangan. Edisi pertama*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada,2007)
- Hermanto, Bambang & Mulyo Agung. *Financial Statement Analysis* (Jakarta: Mondial. 2000)
- Jopie, Jusuf. *Analisis Kredit untuk Account Officer, Cet.ke-8*.(Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2007),
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016)
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta ; Kencana, 2010).
- Kurniawan, Indra. “Influence of Operational Costs to Financial Performance on PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk”, 2014.
- Kuswandi. *Rasio Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2006)

- M.Munandar, *Budgeting: Perencanaan Pengkoordinasian dan Pengawasan Kerja*, Edisi kedua, (Yogyakarta : BPF,2007)
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. (Yogyakarta : UPP STIM YKPM,2009)
- Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN,2002)
- Mursyidi, *Akuntansi Biaya*, (Bandung : Refika Aditama, 2008).
- Nafarin, M. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi ke-3.(Jakarta: PT Salemba Empat.2007)
- Renyowijoyo, Muindro. *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013)
- Rudianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2006).
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta : PT. Erlangga, 2008)
- S Harahap, Sofyan, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharyadi, *Statistik dan Keuangan Modern*, (Yogyakarta:Salemba Empat,2013)
- Suryabrata, Surnadi. *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005)
- Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010).
- Yadiati, Winwin. *Teori Akuntansi*. (Jakarta: Kencana.2007)

Jurnal

- Isramiarsyh, Dkk. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio & Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan, *The Influence of Capital Adequacy Ratio, Operational Costs Against Operating Income*,” 2018.
- Oktapia, Nuripa, dkk., “Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIPAK)*, Vol. 11, No. 2, 2017.
- Triatni, Rahmi dan Nusa Muktiadji, *Analisis Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan*.2018.



Lampiran 1 : Data Biaya Operasional

Biaya Operasional = Biaya Penjualan + Biaya Administrasi

Kode Perusahaan	Tahun	Biaya (dalam jutaan rupiah)		
		Penjualan	Administrasi	Operasional
ICBP	2019	5.006.244	2.119.627	7.125.871
	2020	5.549.481	2.557.502	8.106.983
	2021	6.266.392	2.476.091	8.742.483
INDF	2019	8.489.356	4.697.173	13.186.529
	2020	9.007.860	5.087.140	14.095.000
	2021	10.049.196	5.314.871	15.346.067
MYOR	2019	4.027.987	717.989	4.744.976
	2020	3.769.235	698.960	4.468.195
	2021	4.539.447	611.221	5.150.668

Lampiran 2 : Data Kinerja Keuangan (*Return on Asset/ROA*)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	ROA (%)
ICBP	2019	7.436.972	38.709.314	19,21
	2020	9.958.647	103.588.325	9,61
	2021	9.935.232	118.066.628	8,41
INDF	2019	8.749.397	96.198.559	9,09
	2020	12.246.334	163.136.516	7,50
	2021	14.456.085	179.356.193	7,89
MYOR	2019	2.704.467	19.037.919	14,20
	2020	2.683.890	19.777.501	13,57
	2021	1.549.649	19.917.653	7,78

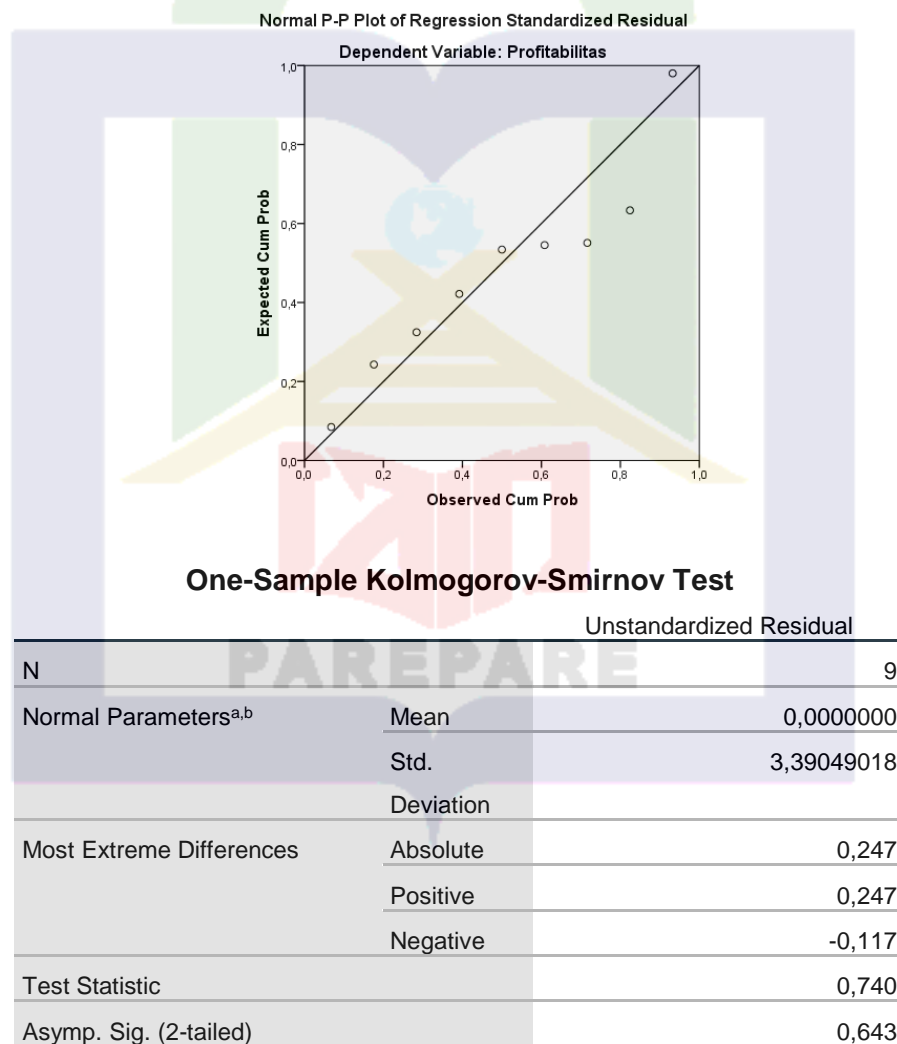
Lampiran 3 : Hasil Output SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	9	4.468.195	15.346.100	8.996.307,67	4.207.057,715
Profitabilitas	9	7,50	19,21	10,8067	4,00767
Valid N (listwise)	9				

2. Uji Normalitas



a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Autokorelasi

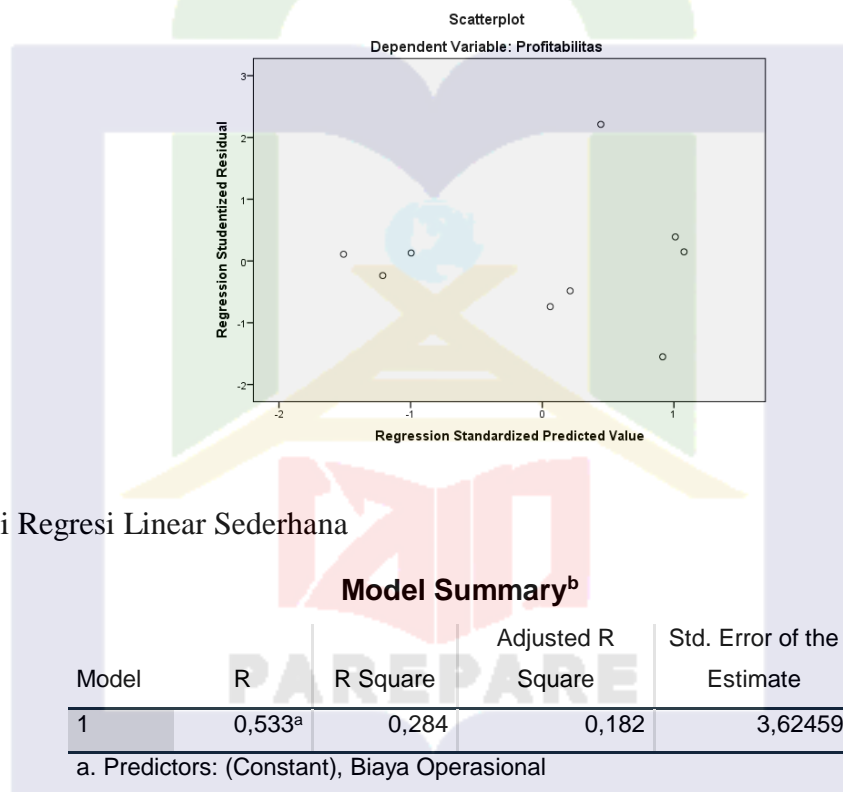
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,533 ^a	0,284	0,182	3,62459	1,366

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Profitabilitas

4. Uji Heterokedastisitas



5. Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,533 ^a	0,284	0,182	3,62459

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	15,376	2,995		5,134	0,001
	Biaya Operasional	-5,079E-7	0,000	-0,533	-1,667	0,139

a. Dependent Variable: Profitabilitas

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	15,376	2,995		5,134	0,001
	Biaya Operasional	-5,079E-7	0,000	-0,533	-1,667	0,139

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,533 ^a	0,284	0,182	3,62459

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Profitabilitas

6. Uji Korelasi *Spearman***Correlations**

		Biaya Operasional		Profitabilitas
Spearman's rho	Biaya Operasional	Correlation Coefficient	1,000	-0,600
		Sig. (2-tailed)	.	0,088
		N	9	9
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	-0,600	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,088	.
		N	9	9



BIODATA PENULIS



Muhammad Azhar adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir di Kota Palopo pada tanggal 21 Oktober 1999, merupakan anak ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Alimuddin dan Ibu Nurmi. Penulis mulai menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 148 Ammasangan pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Malangke Barat selesai pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Malangke Barat selesai pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang telah beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

PAREPARE